

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN PECAHAN PENYEBUT BERBEDA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS V SDN 23 KOTO TANGAH
KECAMATAN TILATANG KAMANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

SITI MAISYARAH

NIM. 16129404

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

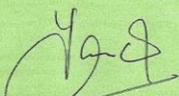
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENJUMLAHAN DAN
PENGURANGAN PECAHAN PENYEBUT BERBEDA DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) DI KELAS V SDN 23 KOTO TANGAH
KECAMATAN TILATANG KAMANG

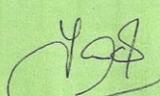
Nama : Siti Maisyarah
Nim/BP : 16129404/2016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, 25 November 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang
Nama : Siti Maisyarah
Nim : 16129404
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	1. (.....)
2. Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	2. (.....)
3. Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	3. (.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Maisyarah
Nim/BP : 16129404/2016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan
Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda Dengan Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SDN 23
Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi 10 November 2020
Yang menyatakan,



Siti Maisyarah
Siti Maisyarah

ABSTRAK

Siti Maisyarah. 2020.Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang

Penelitian pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di kelas V ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi guru dalam penggunaan pendekatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian didahului dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan peserta didik kelas V sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 11 orang peserta didik perempuan.

Hasil penelitian siklus I pada rencana pelaksanaan pembelajaran 82,14% (Baik) ,meningkat pada siklus II menjadi 91.06% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru 80,35% (Baik), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 79,46%, meningkat pada siklus II menjadi 91,06% (sangat baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I peserta didik menjadi 71,56 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 81,03 (Amat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Penilaian

KATA PENGANTAR



Puji syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas V SD Negeri 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang”**.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd, dan Bapak Mansurdin, S.Sn., M.Hum selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Yurnalis, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Adzlina, S.Pd selaku guru kelas V SDN SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SDN SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Fatmayuni selaku teman sejawat yang telah membantu untuk mengambil dokumentasi selama penelitian berlangsung.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, kepada ayah Agustar dan ibu Marfauziah beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
Amin ya Robbal 'alamin.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alam.

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	25
B. Kerangka Teori	28
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Setting Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian.....	32
B. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	37
2. Sumber Data.....	41
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
1. Teknik Pengumpulan Data.....	41
2. Alat Pengumpulan Data	42

D. Analisis Data.....	43
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. HASIL PENELITIAN.....	47
1. Siklus I Pertemuan I.....	47
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan.....	51
c. Pengamatan	55
2. Siklus I Pertemuan II.....	71
b. Pelaksanaan.....	74
c. Pengamatan	78
3. Siklus II Pertemuan I	92
b. Perencanaan	93
c. Pelaksanaan.....	96
d. Pengamatan	100
4. Siklus II Pertemuan II.....	114
b. Pelaksanaan.....	117
c. Pengamatan	122
1. Siklus I.....	135
2. Siklus II.....	137
BAB V	140
SIMPULAN DAN SARAN.....	140
A. Simpulan	140
B. Saran	142
Daftar Rujukan.....	144

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	146
Lampiran 2 Materi Pembelajaran	152
Lampiran 3 Media Pembelajaran	154
Lampiran 4 LDK	155
Lampiran 5 Hasil Penilaian Evaluasi	157
Lampiran 6 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	163
Lampiran 7 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	165
Lampiran 8 Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	167
Lampiran 9 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	168
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I	170
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	173
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	177
Lampiran 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	181
Lampiran 14 Materi Pembelajaran	187
Lampiran 15 Media Pembelajaran	189
Lampiran 16 LDK	190
Lampiran 17 Hasil Penilaian Evaluasi	192
Lampiran 18 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II	198
Lampiran 19 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	200
Lampiran 20 Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	202
Lampiran 21 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II.....	203
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	205

Lampiran 23 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	209
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II.....	213
Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	217
Lampiran 26 Materi Pembelajaran	223
Lampiran 27 Media Pembelajaran	225
Lampiran 28 LDK	226
Lampiran 29 Hasil Penilaian Evaluasi	228
Lampiran 30 Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan I	234
Lampiran 31 Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan I.....	236
Lampiran 32 Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan I.....	238
Lampiran 33 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II Pertemuan I.....	239
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan I.....	241
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	244
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	248
Lampiran 37 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	252
Lampiran 38 Materi Pembelajaran	258
Lampiran 39 Media Pembelajaran	260
Lampiran 40 LDK	261
Lampiran 41 Hasil Penilaian Evaluasi	263
Lampiran 42 Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan II.....	269
Lampiran 43 Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan II.....	271
Lampiran 44 Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan II	273
Lampiran 45 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II Pertemuan II	274

Lampiran 46 Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan II.....	276
Lampiran 47 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	279
Lampiran 48 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II Pertemuan II	282
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II	285
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan dan Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II Pertemuan II	286
Lampiran 51 Dokumentasi	287

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.....	5
Tabel 3.1.....	42
Tabel 3.2.....	43

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	28
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	33
Grafik 4.1 Peningkatan hasil pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik dan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari terutama di sekolah-sekolah formal. Mengingat begitu pentingnya peran matematika dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh segenap lapisan masyarakat. Matematika dipelajari melalui pendidikan formal (matematika sekolah) mempunyai peranan penting bagi peserta didik sebagai bekal pengetahuan untuk membentuk sikap serta pola pikirnya. Oleh karena itu, matematika dipelajari disetiap jenjang pendidikan, dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu materi matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar kelas V semester I sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda. Peserta didik diharapkan dapat memahami cara melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda sebagaimana yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dan 4.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Dengan bantuan konsep penjumlahan dan pengurangan

pecahan penyebut berbeda peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah matematika atau masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda. Guru dalam mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di kelas sebaiknya dapat mengaitkannya dengan skemata yang dimiliki oleh peserta didik dan peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide yang mereka miliki.

Sebagai pedoman untuk perbandingan hasil belajar yang akan diteliti, peneliti melakukan observasi di SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang pada tanggal 27 Januari 2020, 30 Januari 2020 dan 3 Februari 2020. Dari hasil observasi, pada umumnya proses pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda yang telah berjalan di SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang kurang meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, guru yang mengelola pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda belum menggunakan pendekatan bervariasi. Disamping itu, pengaitan masalah kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran masih kurang. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang demikian menimbulkan beberapa dampak yaitu masalah yang muncul diantaranya adalah peserta didik merasa bosan, peserta didik juga terlihat kurang aktif karena kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dalam pembelajaran, peserta didik juga kurang terbiasa melakukan pembelajaran dengan berkelompok hal ini terlihat pada saat pembelajaran sehingga

menyebabkan kurangnya interaksi dan kerjasama dalam proses pembelajaran dan peserta didik kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang belum dapat menemukan makna pembelajaran untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta didik kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui peneliti, maka tergambar suasana belajar Peserta didik yang kurang aktif dan terlihat Peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dalam tahun belakangan masih terlihat rendah seperti bawah ini :

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di kelas V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	KBM	Nilai	Ketentuan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RM	70	50		√
2	JW	70	50		√
3	SD	70	85	√	
4	MAFP	70	60		√
5	MIFP	70	80	√	
6	TJA	70	60		√
7	GA	70	50		√
8	MF	70	50		√
9	RPP	70	55		√
10	SWN	70	60		√
11	SAM	70	80	√	
12	WJA	70	60		√
13	AA	70	90	√	
14	BZK	70	80	√	
15	DA	70	60		√
16	FNG	70	75	√	
17	GH	70	50		√
18	HF	70	50		√
19	MI	70	80	√	
20	NI	70	75	√	
21	RT	70	50		√
22	SAM	70	65		√
23	YIP	70	75	√	
24	Z	70	60		√
25	ZKS	70	80	√	
Jumlah			1630	10	15
Rata-rata			65,2		
Persentase				40%	60%

Sumber : Data Sekunder dari Guru Kelas V SDN 23 Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 85 diperoleh 1 orang peserta didik, dan nilai terendah 50 diperoleh 6 orang peserta didik dengan berpedoman kepada Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan 70, hanya 10 orang peserta didik yang tuntas dan 15 orang peserta didik yang tidak tuntas. Proses pembelajaran seperti fenomena di atas yang dilakukan sekiranya terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran tentu tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan.

Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda ini sangat cocok diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong peserta didik agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Kaitan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda yaitu pengenalan masalah sesuai dengan situasi nyata peserta didik, mengajukan masalah kontekstual, dan peserta didik dilibatkan secara aktif dan dibimbing untuk menguasai konsep, sehingga peserta didik dapat mengetahui sendiri bagaimana menemukan penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda tersebut. Hal ini dapat membuat peserta didik benar-benar memahami

konsep masing-masing penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda tersebut.

Salah satu pendekatan matematika yang berorientasi pada pengalaman dan dunia nyata peserta didik adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012:79) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang dilakukan guru dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai bagian dari keluarga maupun masyarakat

Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat membantu peserta didik agar aktif dalam kerja sama dengan kelompok, dimana mereka berkompetensi dan dapat memberikan penguatan pada penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda yang utama sehingga hasil belajarnya meningkat.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang?”

Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar materi pejumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil materi belajar pejumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar materi pejumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang. Selanjutnya, secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.
3. Peningkatkan hasil belajar materi penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SDN 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar hitung pecahan

menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang lain serta dalam hal pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Bagi guru, sarana menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung dan terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menurut Susanto (2016:5) hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hal tersebut terjadi karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar merupakan anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Selanjutnya menurut Purwanto (2013:49) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik yang berguna untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari.

Hasil yang diperoleh melalui penguasaan materi tersebut, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik terutama pada kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga ranah, yakni Sikap, Pengetahuan, serta Keterampilan. Proses penilaian ketiga ranah tersebut harus dilakukan secara berimbang.

Widoyoko (2016:23) mengungkapkan hasil belajar peserta didik yang dinilai mencakup aspek atau ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penjelasan mengenai ketiga aspek hasil belajar sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap peserta didik pada saat proses belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2016: 48) bahwa “siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki sikap yang negatif.” Sebagai salah satu aspek yang dinilai dalam pembelajaran. Para ahli memiliki beberapa definisi mengenai sikap. Menurut Muhajir (2016) “sikap merupakan kecenderungan afeksi suka tidak suka pada suatu objek sosial.”

Selanjutnya Harvey dan Smith (dalam Widoyoko, 2016: 48) “sikap sebagai kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.”

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasannya sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu objek.

Pada kurikulum 2013 aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. sikap spiritual terdapat pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap sosial terdapat pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

1) Pengetahuan

Ranah pengetahuan sering disebut sebagai ranah *kognitif*. Ranah ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyana, dkk. (2018: 6) ranah pengetahuan berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

Selanjutnya, menurut Anderson dan Krathwohl (2016) dimensi proses pengetahuan terbagi menjadi enam tingkatan, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta.

2) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan menurut Bloom (2009) berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedangkan menurut Rusman (2015:287-290), aspek keterampilan dapat di lihat dengan cara unjuk kerja atau praktik, proyek, dan portofolio. Ketiga cara tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Unjuk kerja atau Praktik

Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b. Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

c. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Ruang Lingkup Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda

a. Pengertian Pecahan

Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda terdapat pada Kompetensi Dasar (K.D) 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dan Kompetensi Dasar (K.D) 4.1 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Dalam pembelajaran matematika kelas V materi pecahan sudah tidak asing lagi didengar. Menurut Yuniarti (2019:146) pecahan adalah sebagian dibandingkan dengan keseluruhan. Kemudian Yopy (2015:10) pecahan (sederhana) adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan pasangan bilangan cacah $\frac{a}{b}$ karena $b \neq 0$; a disebut dengan pembilang dan b disebut dengan penyebut. Heruman (2013:43) Pecahan merupakan sebagai bagian dari suatu yang utuh. Biasanya dalam gambar ditandai dengan bagian yang diarsir, bagian yang diarsir disebut pembilang sedangkan bagian yang utuh dianggap sebagai satuan, yang dinamakan penyebut. Selanjutnya menurut Bobrow

(2004:29) pecahan digunakan untuk menyatakan suatu bagian dari sebuah keseluruhan, yang terdiri dari dua bilangan, yaitu : Pembilang (Bilangan yang ada di atas garis) dan Penyebut (Bilangan yang dibawah garis).

b. Jenis Pecahan

Menurut Yoppy (2015:10) ada beberapa jenis pecahan yaitu :

1) Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang bentuk penulisannya $\frac{a}{b}$ dengan a dan b adalah bilangan cacah dan $b \neq 0$ serta $a > b$. dalam hal ini a dan b bisa mempunyai faktor persekutuan atau tidak mempunyai faktor persekutuan.

2) Pecahan Paling Sederhana

Bentuk pecahan disebut paling sederhana jika pembilang dan penyebut tidak mempunyai faktor persekutuan. Pecahan biasa terdiri dari pembilang dan penyebut.

Contoh : $\frac{3}{4}, \frac{5}{7}, \frac{10}{19}$

3) Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan yang mempunyai nilai yang sama dengan nilai pecahan yang lain. Perhatikan gambar berikut. Daerah yang diarsir dari masing-masing baris menunjukkan

$\frac{1}{2}, \frac{2}{4}, \text{ dan } \frac{4}{8}$

c. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda

1) Penjumlahan Pecahan Penyebut Berbeda

Menurut Sukajati (2008:21) untuk mempelajari materi penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda, ada beberapa prasyarat yang harus dikuasai siswa, yaitu penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda, melakukan penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda dapat dilakukan dengan menggunakan gambar yang diarsir dan menggunakan kertas yang dilipat.

Menurut Yoppy (2015:36) penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda adalah $\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{d}$ adalah sembarang pecahan, maka $\frac{a}{b} + \frac{c}{d} = \frac{ad+bc}{bd}$. Langkah pertama yang harus dilakukan, yaitu samakan penyebut dengan menggunakan KPK (kelipatan persekutuan terkecil) kedua bilangan tersebut, kemudian jumlahkan pecahan seperti pada penjumlahan berpenyebut sama. Bentuk penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda.

Contoh :

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \dots$$

penyelesaian :

Penyebut kedua pecahan adalah 2 dan 3 dengan KPK 6.

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{1 \times 3}{6} + \frac{1 \times 2}{6} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$$

$$\text{Jadi, } \frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$$

Penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda yaitu (1) samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai) lalu (2) jumlahkan pecahan baru seperti pada penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. Penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda dan salah satu penyebutnya merupakan kelipatan penyebut yang lain, dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu kemudian baru dijumlahkan.

Jika, penjumlahan pecahan penyebut berbeda dan satu penyebut bukan kelipatan penyebut lain, dapat dilakukan dengan mencari kelipatan persekutuan terkecilnya (KPK) terlebih dahulu atau mencari pecahan yang senilai kemudian baru dijumlahkan.

2) Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda

Menurut Nuharini (2016:17) melakukan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda dapat dilakukan dengan dua cara, yakni : menggunakan ilustrasi gambar pecahan yang diarsir dan mencari KPK dari kedua penyebut pecahan.

Menurut Yoppy (2015:38) pengurangan dengan penyebut yang berbeda adalah semisal $\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{d}$ adalah sembarang pecahan, maka $\frac{a}{b} - \frac{c}{d} = \frac{ad-bc}{bd}$. Langkah pertama yang harus dilakukan, yaitu samakan penyebut dengan menggunakan KPK (Kelipatan Persekutuan terkecil) kedua bilangan tersebut, kemudian

jumlahkan pecahan seperti pada penjumlahan berpenyebut sama.

Bentuk pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.

Contoh :

$$\frac{2}{3} - \frac{1}{5} = \dots$$

jawaban

Penyebut kedua pecahan adalah 3 dan 5 dengan KPK 15.

$$\frac{2}{3} - \frac{1}{5} = \frac{2 \times 5}{15} - \frac{1 \times 3}{15} = \frac{10}{15} - \frac{3}{15} = \frac{7}{15}$$

$$\text{Jadi, } \frac{2}{3} - \frac{1}{5} = \frac{7}{15}$$

Pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda yaitu

(1) samakan penyebut dengan KPK kedua bilangan (mencari bentuk pecahan yang senilai) lalu (2) kurangkan pecahan baru seperti pada penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

Pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda dan salah satu penyebutnya merupakan kelipatan penyebut yang lain, dapat dilakukan dengan menyamakan penyebutnya terlebih dahulu kemudian baru dikurangkan.

Jika penjumlahan dua pecahan penyebut berbeda dan satu penyebut bukan kelipatan penyebut lain, dapat dilakukan dengan mencari kelipatan persekutuan terkecilnya (KPK) terlebih dahulu atau mencari pecahan yang senilai kemudian baru dijumlahkan.

4. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Majid (2014:180) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jhonson (dalam Nawas 2018:11) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Approach is an approach which helps students understand what they are learning by connecting their subject with their lives' context. Berdasarkan pengertian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

b. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Dalam proses pembelajaran, komponen merupakan suatu pedoman pembelajaran yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang telah dirancang sebelumnya. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai sebuah pendekatan yang memiliki beberapa komponen yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Jhonson (2014:65) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencakup delapan komponen sebagai berikut: 1) Membuat Keterkaitan-keterkaitan yang bermakna. 2) Melakukan

pekerjaan yang berarti. 3) Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri. 4) Bekerjasama. 5) Berpikir kritis dan kreatif. 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang. 7) Mencapai standar yang tinggi. 8) Menggunakan penilaian autentik.

Menurut Trianto (2010:111) pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama yaitu 1) konstruktivisme (*constructivism*) menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, 2) inkuiri (*inquiry*) pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh bukan hasil mengingat saja akan tetapi hasil dari menemukan sendiri, 3) bertanya (*questioning*) pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari bertanya, 4) masyarakat belajar (*learning community*) konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain, 5) pemodelan (*modelling*) guru bukan merupakan satu-satunya model oleh sebab itu model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik, 6) refleksi (*reflection*) merupakan cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari, 7) penilaian sebenarnya (*authentic assessment*) merupakan pengumpulan informasi dari saat proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Dari pendapat di atas komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan peneliti adalah langkah-langkah oleh Trianto (2010:111). Peneliti merasa komponen yang digunakan

tersebut lebih rinci, mudah dipahami dan lebih ringkas, serta mudah diterapkan dalam pembelajaran.

c. Tujuan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai sebuah pendekatan tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2011:187-188) tujuan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: 1) agar pengalaman yang dimiliki peserta didik itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya, 2) mengaitkan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Menurut Trianto (2009:107) tujuan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah: 1) membantu guru mengaitkan mengaitkan antara materi dengan keadaan dunia nyata peserta didik, 2) dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi peserta didik dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Dari pendapat di atas tentang tujuan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah mendorong peserta didik membuat hubungan atau mengaitkan setiap

materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Keunggulan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model. Menurut Mulyasa (dalam Zainil, 2012:79) pendekatan CTL mempunyai kelebihan yakni memungkinkan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Sedangkan menurut Johnson (2011) keunggulan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah memperluas konteks pribadi peserta didik lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.

Menurut Putrianasari (2015:61) kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diantaranya sebagai berikut: 1) pembelajaran lebih bermakna, 2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik, 3) menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari, 4) menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, 5) menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman lain untuk memecahkan masalah, 6) peserta didik dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan atau kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah dapat merangsang otak peserta didik, membuat peserta didik memperluas pengetahuannya, dan menyenangkan. Dengan menciptakan pembelajaran yang merangsang otak peserta didik maka dapat juga membuat peserta didik memperluas pengetahuannya, dan menyenangkan sehingga membuat hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Menurut Trianto (2008:10) Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Blanchard (2001) dalam Trianto (2008:10) mengatakan *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten materi ajar dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dengan kata lain, *contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya.

Menurut Ditjen Dikdasmen (2003:4-8) dalam Komalasari (2008:24) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dalam menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru.

Menurut Sanjaya (2008:255) proses pembelajaran *contextual teaching and learning* ini menitikberatkan pada tiga konsep dalam pembelajaran yaitu:

1. Menitikberatkan kepada keterlibatan siswa secara aktif.
2. Mendorong kepada siswa untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi kehidupan nyata yang ada.
3. Mendorong kepada siswa untuk menerapkan kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan yang disusun oleh pendidik untuk menjadi pedoman dalam mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 22 (2016:6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik

dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan 1 kali pertemuan atau lebih.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015: 77) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

b. Komponen-komponen RPP

Penyusunan RPP harus memperhatikan komponen-komponen dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen RPP menurut Rusman (2015: 77-78) terdiri atas : (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) Kelas/semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi

dasar yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan (13) penilaian hasil belajar.

Kemudian, menurut Kunandar (2015: 5) komponen RPP terdiri dari :

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Tema/subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu.
- (6) Kompetensi inti (KI).
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- (8) Tujuan pembelajaran.
- (9) Materi pembelajaran.
- (10) Metode pembelajaran.
- (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran.
- (12) Langkahlangkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian komponen RPP di atas, maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan komponen RPP yang sesuai dengan pendapat Rusman (2015: 77-78), karena sesuai dengan pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Sehingga dalam kegiatan belajar peserta didik menjadi aktif dan menjadikan nilai meningkat. Dalam upaya tersebut dibuatkan sebuah perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dalam aktivitas belajar harus menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku tertentu. Serta dibubuhkan juga lembaran pengamatan untuk melihat kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda berlangsung.

Dalam upaya tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam aktivitas belajar harus menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku tertentu. Hal ini sependapat dengan Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar (2013:9) dimana perencanaan pembelajaran adalah “rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.

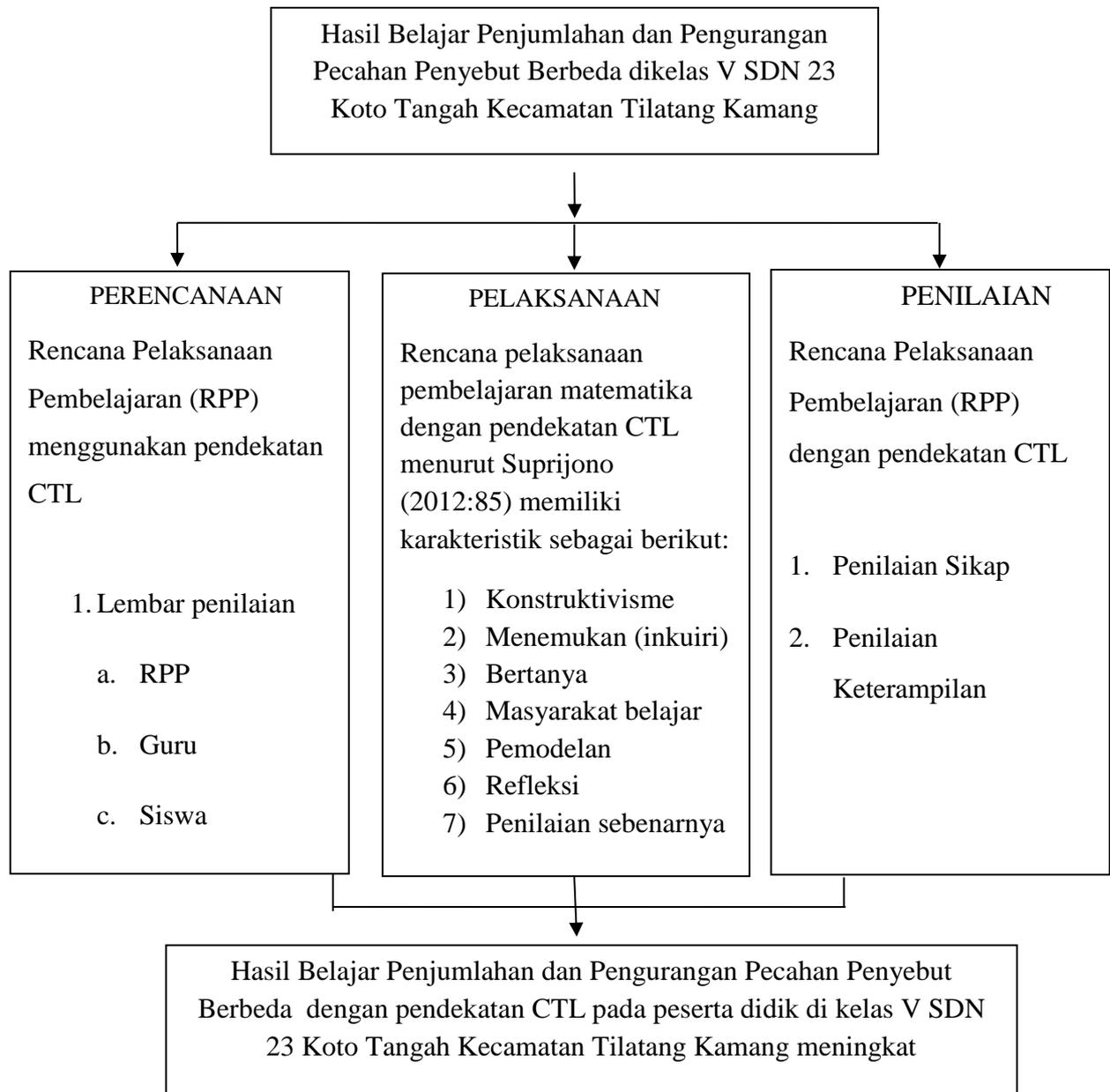
Senada dengan pendapat diatas, menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar”.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016) Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran berupa perencanaan dan persiapan mengajar yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap peserta didik dapat berlangsung baik, sangat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik dan sistematis. Dalam RPP tersebut , untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka digunakanlah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dimana suatu pendekatan ini membangun konstruksi konsep matematika peserta didik.

Pendekatan ini akan menciptakan situasi belajar aktif karena memanfaatkan hasil konstruksi peserta didik serta menyenangkan karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata peserta didik yang dapat dibayangkan peserta didik.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat diterapkan pada materi “Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda” Semester I di kelas V KD 3. 1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda 4. 1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda Dengan karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan pada langkah pembelajaran yaitu: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan (inkuiri), 3) Bertanya, 4) Masyarakat belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, 7) Penilaian sebenarnya. Ketujuh komponen tersebut kemudian diaplikasikan dalam langkah pembelajaran dengan kerangka teori dalam bentuk bagan dan dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SD yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, penilaian. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 23 Koto Tengah Kecamatan Tiltang Kamang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II, yaitu diperoleh nilai 85,71 % dengan kualifikasi baik (B). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP pada siklus II pertemuan I menjadi 89,28 % dengan kualifikasi baik (B), dan peningkatanpun terjadi pada siklus II pertemuan II menjadi 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh persentase 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 82,14 % dengan kualifikasi baik (B), dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 80,35 % dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II pertemuan I pada aspek guru memperoleh persentase 89,28 % dengan kualifikasi baik (B), dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 85,71% dengan kualifikasi baik (B). pada siklus II pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aspek peserta didik memperoleh persentase 96,42 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan

pecahan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 69,75 dengan predikat (C+). Meningkat pada siklus I pertemuan II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,37 dengan predikat (B). Peningkatanpun kembali terjadi pada siklus II pertemuan I, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 77,06 dengan predikat (B+), dan pada siklus II pertemuan II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 85 dengan predikat (A-). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda di kelas V SD Negeri 23 Koto Tangah Kecamatan Tilatang Kamang, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, harus direncanakan matang-matang tentang bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita.
2. Dalam pelaksanaan untuk peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan penyebut berbeda dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami komponen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan harus adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dan guru agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.
3. Pada penilaian hasil belajar, disarankan kepada guru harus dapat mengelola data penilaian peserta didik yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, dan penilaian hasil belajar baik dari siklus I dan siklus II.